

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DAN PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DENGAN
MODERATING TATA USAHA TERHADAP KUALITAS SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU**

Priza Mimi Haryanti ¹⁾
Mashadi ²⁾
Hadriana ³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT

This study aims to analyze the significance of Influence of Transformational Leadership of School Principals and School Based Management by moderating by Administration on School Quality. Through the distribution of questionnaires to 96 teacher samples. Data analysis used is descriptive analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing Moderated Regression Analysis (MRA). The reliability coefficient of the instrument is calculated using the cronbach alpha formula. The results showed that the headmaster's transformational leadership (X1) affects school quality (Y) by 23%, school-based management (X2) affects school quality (Y) by 27.2%, transformational leadership of principal (X1) by moderating administration (Z) affects school quality (Y) by 42.7%, school-based management (X2) with moderating administration (Z) affects school quality (Y) by 44%, principal transformational leadership (X1) and school-based management (X2) with moderating administration (Z) affect the quality of school (Y) of 39.8%.

Keywords: *Transformational Leadership Principals, School Based Management, Administration, School Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah dengan moderating oleh Tata Usaha Terhadap Kualitas Sekolah. Melalui penyebaran angket kepada 96 sampel guru. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis Moderated Regression Analysis (MRA). Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) mempengaruhi kualitas sekolah (Y) sebesar 23%, manajemen berbasis sekolah (X_2) mempengaruhi kualitas sekolah (Y) sebesar 27,2%, kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dengan moderating tata usaha (Z) mempengaruhi kualitas sekolah (Y) sebesar 42,7%, manajemen berbasis sekolah (X_2) dengan moderating tata usaha (Z) mempengaruhi kualitas sekolah (Y) sebesar 44%, kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan manajemen berbasis sekolah (X_2) dengan moderating tata usaha (Z) mempengaruhi kualitas sekolah (Y) sebesar 39,8%.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Tata Usaha, Mutu Sekolah*

PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab untuk mencapai manusia Indonesia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Hal-hal yang membuat belum optimalnya kualitas sekolah disebabkan oleh banyak faktor. Faktor satu dengan yang lainnya saling ketergantungan, dalam hal ini tidak dapat menyalahkan

salah satu faktor saja misalnya kepemimpinan kepala sekolah. Permasalahan tersebut saling berkaitan dalam suatu proses meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan siswa.

Salah satu inti aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Sebaliknya, pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat transformasi kepemimpinannya.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, berbagai usaha juga telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui pengambilan keputusan desentralisasi pendidikan. Seiring dengan penetapan otonomi daerah, maka berdasarkan Undang-undang Republik

Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan kewenangan Provinsi, maka sebagai daerah otonomi, Pemerintah Daerah dituntut untuk adanya perubahan termasuk dalam hal penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu bentuk kebijakan desentralisasi pendidikan tersebut adalah menerapkan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dipilihnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini diharapkan akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan.

Selain kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah, faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah salah satunya adalah faktor tata usaha. Tata usaha merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah. Semua informasi penting yang dikelola oleh tata usaha menjadi basis pelayanan dan bahan pengambilan keputusan sekolah. Semakin lengkap dan akurat data terhimpun maka pemberian pelayanan makin mudah dan pengambilan keputusan makin tepat. Oleh karena itu, Tata usaha sangat diperlukan dalam membantu semua aspek manajemen pendidikan disekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sail dan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di peroleh informasi bahwa penerapan kebijakan pendidikan juga tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang dapat menghambat upaya meningkatkan kualitas pendidikan antara lain : (1) kurangnya partisipasi komite sekolah dalam pengelolaan sekolah menunjukkan tidak maksimalnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan kurangnya kemampuan persuasif kepala sekolah dalam memberdayakan

sumberdaya yang ada, (2) dari 3 sekolah yang diamati, belum ada guru yang memperoleh nilai 70 pada UKG tahun 2015, Hal ini sesuai dengan data dari LPMP Riau yang menyatakan bahwa sekolah dasar merupakan kelompok yang memperoleh peringkat terendah dibandingkan dengan kelompok TK, SDLB, SMP, SMA dan SMK, (3) Dari 3 sekolah yang diamati, terdapat 3 sampai 4 guru yang datang terlambat. Hal ini menunjukkan guru kurang disiplin, (4) masih terdapat 7 sampai 8 siswa datang terlambat hingga tidak hadir tanpa alasan atau alpa menunjukkan siswa kurang disiplin, (5) berdasarkan peringkat ujian sekolah tingkat provinsi tahun ajaran 2015/2016, sekolah dasar negeri di Kecamatan Sail berada pada peringkat keempat dari 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru, (6) berdasarkan data Rekapitulasi hasil perolehan medali O2SN SD Tingkat Kota Pekanbaru Tahun 2017, Kecamatan Sail berada pada peringkat ke 9 dari 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, (7) dari 3 sekolah yang diamati, sekolah memiliki staf tata usaha yang sangat terbatas yaitu hanya satu atau dua orang per sekolah yang berprofesi ganda yaitu sebagai staf tata usaha sekaligus operator pendataan online sekolah. Hal ini mengakibatkan lambannya pelayanan kebutuhan guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.
2. Apakah terdapat pengaruh Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

3. Apakah terdapat Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan moderating oleh Tata Usaha Terhadap Kualitas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.
4. Apakah terdapat Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah dengan moderating Tata Usaha Terhadap Kualitas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.
5. Apakah terdapat Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah dengan moderating oleh Tata Usaha Terhadap Kualitas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan variabel moderasi. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah, variabel X_2 (independen) adalah manajemen berbasis sekolah, variabel moderasi Z adalah tata usaha dan variabel Y (dependen) adalah kualitas sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar baik yang berstatus pegawai negeri sipil maupun honorer yang berjumlah 127 orang yang tersebar di 7 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, tata

usaha dan kualitas sekolah. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)

Nilai mean, median dan modus terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu dengan yang lain (53,45; 54,41; 55), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional pada populasi mengikuti distribusi normal.

Sebaran kepemimpinan tranformasional di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 yang ditentukan dengan rumus jumlah kelas (K):

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 96$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,98)$$

$$K = 1 + 6,5$$

$$K = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8.$$

Panjang Kelas Interval (P) ditentukan dengan rumus sebagai berikut:
 $P = \text{Rentang/Jumlah Kelas} = 29 / 8 = 3,65$ Dibulatkan menjadi 4.

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi data kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	36 – 39	35,5	39,5	4	4,17
2	40 – 43	39,5	43,5	4	4,17
3	44 – 47	43,5	47,5	6	6,25

4	48 – 51	47,5	51,5	21	21,873
5	52 – 55	51,5	55,5	23	23,96
6	56 – 59	55,5	59,5	18	18,67
7	60 – 62	59,5	62,5	14	14,58
8	63 – 65	62,5	65,5	6	6,25
Jumlah				96	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data kepemimpinan transformasional kepala sekolah di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 35 orang dengan persentase 36,46%. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 23 orang dengan persentase 23,96%. Nilai skor di atas rata-rata sebanyak 38 orang dengan persentase 39,58%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan di atas rata-rata dengan jumlah 61 responden dengan persentase 63,54%.

2. Deskripsi Data Variabel Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (X₂)

Nilai mean, median dan modus terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu dengan yang lain (118,01 ;118,7; 120), dengan demikian variabel manajemen berbasis sekolah (X₂) pada populasi mengikuti distribusi normal.

Sebaran manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 yang ditentukan dengan rumus jumlah kelas (K) :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 96$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,98)$$

$$K = 1 + 6,5$$

$$K = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8.$$

Panjang Kelas Interval (P) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \text{Rentang/Jumlah Kelas} = 31 / 8 =$$

8,87 Dibulatkan menjadi 4.

Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Manajemen Berbasis Sekolah (X₂)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	01 – 104	100,5	104,5	4	4,17
2	05 – 108	104,5	108,5	4	4,17
3	09 – 112	108,5	112,5	7	7,29
4	13 – 116	112,5	116,5	19	19,79
5	17 – 120	116,5	120,5	27	28,12
6	21 – 124	120,5	124,5	22	22,92
7	25 – 128	124,5	128,5	11	11,46
8	29 – 132	128,5	132,5	2	2,08
Jumlah				96	100

Berdasarkan tabel diatas nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 34 orang dengan persentase 35,42 %. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 27 orang dengan persentase 28,12%. Nilai skor di atas rata-rata sebanyak 35 orang dengan persentase 36,46%.

3. Deskripsi Data Variabel Tata Usaha (Z)

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai mean, median dan modus terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu dengan yang lain (104,30; 104,71; 101). dengan demikian disimpulkan bahwa variabel tata usaha (Z) pada populasi mengikuti distribusi normal.

Sebaran data tata usaha di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 yang ditentukan dengan rumus jumlah kelas (K) :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 96$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,98)$$

$K = 1 + 6,5$
 $K = 7,5$ dibulatkan menjadi 8
 Panjang Kelas Interval (P) ditentukan dengan rumus berikut ini :
 $P = \text{Rentang/Jumlah Kelas} = 35 / 8 = 4,37$ Dibulatkan menjadi 4
 Selanjutnya penyebaran distribusi

frekuensi data tata usaha (Z) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Tata Usaha (Z)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	86 – 89	85,5	89,5	2	2,08
2	90 – 93	89,5	93,5	5	5,2
3	94 – 97	93,5	97,5	5	5,2
4	98 – 101	97,5	101,5	17	17,71
5	102 – 106	101,5	106,5	32	33,33
6	107 – 111	106,5	111,5	23	23,96
7	112 – 116	111,5	116,5	11	11,46
8	117 – 121	116,5	121,5	1	1,04
Jumlah				96	100

Berdasarkan tabel di atas nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 29 orang dengan persentase 30,2 %. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 32 orang dengan persentase 33,33 %. Nilai skor diatas rata-rata sebanyak 35 orang dengan persentase 36,46%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata usaha di SD Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan diatas rata-rata dengan jumlah 67 responden dengan persentase 69,79%.

4. Deskripsi Data Variabel Kualitas Sekolah (Y)

Nilai mean, median dan modus terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu dengan yang lain (75,38; 75,5; 75) dengan demikian disimpulkan bahwa variabel kualitas sekolah (Y) pada populasi mengikuti distribusi normal.

Skor empirik terendah yang dapat dicapai responden adalah 66 dan skor

tertinggi adalah 85. Dengan rentang skor sebesar 19 yang diperoleh dari skor tertinggi - skor terendah. Sebaran kualitas Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 yang ditentukan dengan rumus jumlah kelas (K) :

$K = 1 + 3,3 \log n$
 $K = 1 + 3,3 \log 96$
 $K = 1 + (3,3 \times 1,98)$
 $K = 1 + 6,5$
 $K = 7,5$ dibulatkan menjadi 8

Panjang Kelas Interval (P) ditentukan dengan rumus berikut ini :
 $P = \text{Rentang/Jumlah Kelas} = 19 / 8 = 2,37$ Dibulatkan menjadi 2.

Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data kualitas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Kualitas Sekolah (Y)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	66 – 67	65,5	67,5	4	4,17
2	68 – 69	67,5	69,5	6	6,25

3	70 – 71	69,5	71,5	8	8,33
4	72 – 73	71,5	73,5	12	12,5
5	74 – 76	73,5	76,5	28	29,17
6	77 – 79	76,5	79,5	22	22,92
7	80 – 82	79,5	82,5	12	12,5
8	83 – 85	82,5	85,5	4	4,17
Jumlah				96	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 30 orang dengan persentase 31,25 %. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 28 orang dengan persentase 29,17 %. Nilai skor di atas rata-rata sebanyak 38 orang dengan persentase 39,58%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan di atas rata-rata dengan jumlah 66 responden dengan persentase 68,75%.

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	,086	96	,078
Pelaksanaan MBS (X ₂)	,084	96	,095
Tata Usaha (Z)	,086	96	,077
Kualitas Sekolah_Y	,069	96	,200*

Sumber : Data Output SPSS 23

Kenormalan data dalam penelitian ini dapat diketahui dari uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Untuk melakukan pengujian normalitas dari penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ = Data Berdistribusi Normal

H_a = Data Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* variabel kepemimpinan transformasional (X₁), berdistribusi normal karena nilai Sig lebih

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderating. Terlebih dahulu dipenuhi beberapa persyaratan yaitu uji normalitas, linieritas, homogenitas, multikolonierilitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilaksanakan dengan uji *kolmogrov smirnov*. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

besar dari nilai *alpha* (0,078 > 0,05), variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (X₂) berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai *alpha* (0,095 > 0,05), dan tata usaha (Z) berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai *alpha* (0,077 > 0,05), sedangkan variabel kualitas sekolah (Y) berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai *alpha* (0,200 > 0,05). Sehingga dapat diketahui masing-masing variabel ini Sig nya lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H₀ diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi

normal. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Karena semua tabel ANOVA^b dan *coefficients* sudah signifikan maka sudah terbukti kelinierannya sehingga uji linieritas sudah tidak diperlukan lagi.

Tabel 6 Hasil Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	0.928	18	77	.543
Pelaksanaan MBS (X ₂)	1.685	18	77	.064
Tata Usaha (Z)	1.281	18	77	.223

Sumber : Data Output SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,928 dan nilai Sig sebesar 0,543 untuk variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X₁), nilai statistik sebesar 1,685 dan nilai Sig sebesar 0,064 untuk variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (X₂), dan nilai statistik sebesar 1,281 dan nilai Sig sebesar 0,223 untuk variabel tata usaha (Z). Karena nilai *sig* lebih besar dari 0.05 maka data adalah homogen.

4. Uji Multikolonieritas

Tabel 7 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan_Transpormasi_X ₁	,503	1,987
	Pelaksanaan_MBS_X ₂	,479	1,690
	Tata_Usaha_Z	,642	1,558

a. Dependent Variable: Kualitas_Sekolah_Y

Sumber : Data Output SPSS 23

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan variabel independen yang memiliki *tolerance* \geq dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai VIF \leq dari 2. Sehingga kesimpulannya variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasil VIF \leq 2.

3. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil pengujian homogenitas suatu penelitian data disebut homogen apabila $p > 0.05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut :

5. Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjad autokorelasi dalam model analisis ini regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.378	3.41547	1.871

Sumber : Data Output SPSS 23

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 96 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,871 dapat dilihat pada tabel diatas. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 ($1,65 < 1,871 < 2,35$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh X_1 secara signifikan terhadap Y, pengaruh X_2 secara signifikan terhadap Y, pengaruh signifikan X_1

dengan moderasi Z terhadap Y, pengaruh signifikan X_2 dengan moderasi Z terhadap Y, pengaruh signifikan X_1 dan X_2 dengan moderasi Z terhadap Y.

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kualitas Sekolah (Y)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Hasil Determinasi (R Square) kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap kualitas sekolah (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.222	3.82030

Sumber : Data Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) mempengaruhi kualitas sekolah (Y) sebesar 23% berada pada kategori rendah dan sisanya sisanya sebesar (100% - 23% = 77%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

2. Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) Terhadap Kualitas Sekolah (Y)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Hasil Determinasi (R Square) Variabel X_2 Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.264	3.71525

Sumber : Data Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (X_2) mempengaruhi kualitas sekolah (Y) sebesar 27,2% berada pada kategori rendah dan sisanya sebesar (100% - 27,2% = 72,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji Nilai Selisih Mutlak Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kualitas Sekolah (Y) Dimoderasi Tata Usaha (Z)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 Hasil Moderasi Determinasi (R Square) kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap kualitas sekolah (Y) dimoderasi tata usaha (Z)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,427	,408	3,333

Sumber : Data Output SPSS 23

Berdasarkan hasil Output SPSS di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional (X_1) dimoderasi Variabel tata usaha (Z) sebesar 42,7% berada pada kategori sedang dan sisanya sisanya sebesar (100% - 42,7 = 57,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Uji Nilai Selisih Mutlak Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) Terhadap Kualitas Sekolah (Y) Dimoderasi Tata Usaha (Z)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R

Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12 Hasil Moderasi Determinasi (R Square) manajemen berbasis sekolah (X_2) Terhadap kualitas sekolah (Y) Dimoderasi tata usaha (Z)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 ^a	,440	,422	3,294

Sumber : Data Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas sekolah (Y) dipengaruhi oleh manajemen berbasis sekolah (X_2) dimoderasi oleh tata usaha (Z) sebesar 44% berada pada kategori sedang dan sisanya sebesar (100% - 44% = 56%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. Uji Nilai Selisih Mutlak Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) Terhadap Kualitas Sekolah (Y) Dimoderasi Tata Usaha (Z)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13 Hasil Moderasi Determinasi (R Square) kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan manajemen berbasis sekolah (X_2) Terhadap kualitas sekolah (Y) Dimoderasi tata usaha (Z)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,372	3,434

Sumber : Data Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas sekolah (Y) dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan manajemen berbasis sekolah (X_2) dimoderasi oleh tata usaha (Z) sebesar 39,8% berada pada kategori rendah dan sisanya sebesar ($100\% - 39,8\% = 60,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Namun jika dimoderasi oleh tata usaha, maka terjadi peningkatan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah terhadap kualitas Sekolah. Artinya, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah lebih baik jika di moderasi oleh tata usaha. Semakin tinggi tata usaha, maka semakin besar pengaruhnya. Sebaliknya jika semakin rendah tata usaha maka semakin kecil pula pengaruhnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini :

1. Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolah dengan cara memperbaiki kepemimpinan transformasional dan memaksimalkan

pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

2. Guru-guru khususnya guru SD Negeri se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru sebagai pencerdas generasi bangsa harus memaksimalkan potensi diri dalam mencapai tujuan bersama yaitu pencapaian visi dan misi agar mampu membangun sekolah ke arah yang lebih baik dan berkualitas.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama keputusan dalam hal peningkatan kualitas pendidikan di Kota Pekanbaru, mengingat bukan hanya faktor guru saja yang mempengaruhi kualitas sekolah namun juga faktor tata usaha dan operator sekolah yang saat ini merupakan ujung tombak keakuratan data sekolah.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah terhadap kualitas sekolah yang dimoderating oleh tata usaha agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih sempurna dari penelitian ini. Dikarenakan masih ada variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, MS. 2015. *Tata Usaha Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Siswa di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak*. Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

- Negeri Walisongo Universitas Negeri Walisongo.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan ; Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girsang, Ermawati. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta Di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Di Kota Bandung). Bandung. *Abstrak e-jurnal repository.upi.edu*.
- Kapiso, Rifkandi. 2014. Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMAN 3 Gorontalo. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2, Nomor 2: 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah ; Pengelolaan Ketata Usahaan Sekolah*. Jawa Tengah: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia.
- Maris, intan Silvana., Dkk. 2016. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. Bandung: *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 23, Nomor 2:173.
- Minarti, Sri. 2012. *Manajemen Sekolah ; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riduwan. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta. IRCiSoD.
- Sumarno. 2015. *Pengaruh Pembiayaan, Kepemimpinan, Sarana Pembelajaran dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, Pelaksanaan TU Terhadap Kualitas Pendidikan SD/MI Depok Sleman. Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 2, Nomor 2: 250.